



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIZ  
KHAIZERANI DESA KLAMBIR V KEBUN KECAMATAN HAMPARAN  
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**OLEH**

**ALDA KHAIRIYAH  
NPM: 1610110090**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2021**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIZ  
KHAIZERANI DESA KLAMBIR V KEBUN KECAMATAN HAMPARAN  
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S. I Dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH

**ALDA KHAIRIYAH**

**NPM: 1610110090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Maashuruddin, S.Pd.I., M.A**

Pembimbing II

**Nurhalima Tambunan, M.Kom.I**

Lampiran :

Hai : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Alda Khairiyah

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**

Di -

*Tempat*

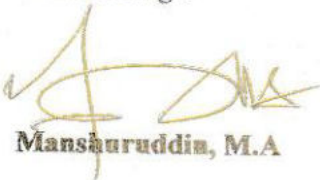
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Alda Khairiyah yang berjudul "Problematika Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

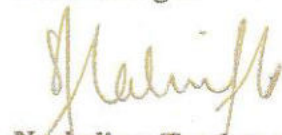
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I

  
Manshuruddin, M.A

Medan, 20 Agustus 2021

Pembimbing II

  
Nurhalima Tambunan, M.Kom.I



### SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" atas nama Alda Khairiyah dengan NPM 1610110090 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

25 Agustus 2021 M  
16 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji II,

  
Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Penguji III,

  
Nurhalima Tambunan, S.Sos.I, M.Kom.I

Penguji IV,

  
Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

Penguji V,

  
Hadi Saputra Panggabean, S.Pd.I, M.Pd





## SURAT PERNYATAAN

Nama : Alda Khairiyah  
NPM : 1610110090  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfiz  
Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan  
Perak Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Alda Khairiyah

NPM. 1610110090



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Meng bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ALDA KHAIRIAH
Tgl. Lahir	: TANJUNG SELAMAT / 16 Agustus 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1610110090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Spesialisasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Kredit yang telah dicapai	: 121 SKS, IPK 3,29
Nomor Hp	: 082270632217
Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

#### Judul

Problematika Pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfiz Khaizerani Klambir Lima Kebun Kec. Hamparan, Perak Kab. Deli Serdang

Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Meng Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 02 Februryari 2021

Pemohon,

(Alda Khairiah)

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 (Manshuruddin, M.A.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 (Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 (Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I.,MA  
Dosen Pembimbing II : Nurhalimah Tambunan. S.Sos.I., M.Kom.I  
Nama Mahasiswa : ALDA KHAIRIAH  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110090  
Jenjang Pendidikan : S I  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Problematika pembelajaran Alqur'an di rumah tahfiz  
Kharzerani kelampir lima kec. Namparan Perak. Kab.  
Dehi. Serdang.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02 / 02 - 2021	- Acc judul skripsi - Revisi bab I - latar belakang	✓	
15 / 02 / 2021	- Identifikasi masalah - Rumusan masalah	✓	
3 / 03 - 2021	- Bab II	✓	
05 / 05 - 2021	- Acc seminar proposal	✓	
07 / 05 - 2021	- Revisi bab II - bimbingan penelitian relevan	✓	
09 / 05 - 2021	- Penambahan penelitian relevan	✓	
11 / 05 - 2021	- Penambahan footnote penelitian relevan.	✓	
04 / 08 - 2021	- Acc sidang meja hijau	✓	



Medan,  
Dekan,

UNPAB  
INDONESIA

Rahmadi P.,SH.I.,MA





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I.,MA  
Dosen Pembimbing II : Nurhalimah Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I  
Nama Mahasiswa : ALDA KHAIRIAH  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110090  
Jenjang Pendidikan : S I  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : problematika pembelajaran Alqur'an di rumah tahfiz  
khairerani kebambir lima kec. hamparan perak kab.  
Deni ser.dong

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
07 / feb - 2021	- mengatur margin kertas - Tulisan Foot note	sh	
03 / 03 - 2021	- Revisi penulisan Alqur'an	sh	
04 / 05 - 2021	- konsisten penulisan kata Alqur'an	sh	
05 / 05 - 2021	- ACC Seminar proposal	sh	
09 / 06 - 2021	- Revisi Daftar pustaka - pemasukan kata asing	sh	
05 / 08 - 2021	- Penulisan cover	sh	
03 / 11 - 2021	- Pembuangan halaman sampul	sh	



Medan,  
Dekan

Rahmadi P., S.H.I., MA



Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama : ALDA KHAIRIAH  
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG SELAMAT / 1998-08-16  
 Nama Orang Tua : HAIRUL ANWAR  
 NPM : 1610110090  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 085834125573  
 Alamat : perum griya nusa indah

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Problematika Pembelajaran Al-Quran di Tanah Tahfiz Khaizerani Klambir Lima Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Alfa Rahmadi P., SH.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

ALDA KHAIRIAH  
 1610110090

Disahkan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 367/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
ma saudara/i:

: ALDA KHAIRIAH

: 1610110090

Semester : Akhir

Prodi : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 10 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Revisi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phasi Mubatrani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



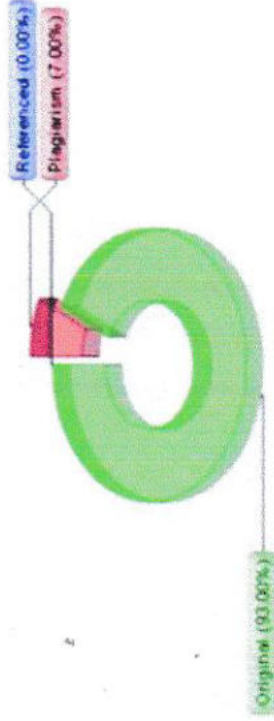
Analyzed document: ALDA KHAIRIYAH\_1610110090\_PA1.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset Rewrite [Dataflow language](#)
- Check type Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism 12

75% 7M 1 Bing Image Publisher for perkolahan al qur an detagah metode ops ds et hact



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

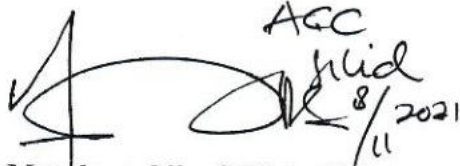
Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Alda Khairiah  
NPM : 1610110090  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (SI).

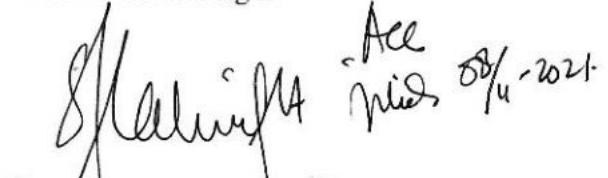
Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

  
Manshuruddin, S.Pd.I., M.A.


Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

  
Nurhalima Tambunan, M.Kom.I.

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

  
Bahtjar Siregar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan

  
Dr. Fuji Rahmadi P, MA



## **ABSTRAK**

### **Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Hampan Perak**

**Oleh:**

**Alda Khairiyah**  
**NPM: 1610110090**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Hampan Perak, 2) problematika pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Hampan Perak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari guru-guru pengajar dan beberapa santri/santriwati, sedangkan data skunder diperoleh dari profil, modul, dan catatan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu melakukan reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani dilaksanakan dimulai setelah shalat Ashar hingga menjelang Maghrib khususnya berkenaan dengan pengajaran materi-materi keagamaan seperti Fiqh, Kisah-Kisah Nabi, setoran hafalan, Akhlak, Kaligrafi, dan tambahan lainnya yang bersifat tentatif seperti privat mata pelajaran sekolah. Adapun materi mengaji Iqro' dan Alquran secara khusus dilaksanakan setelah shalat Maghrib sampai menjelang Isya. Kegiatan mengaji dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu secara bersama-sama, kemudian pembagian kelompok untuk maju satu per satu membaca Iqro' ataupun Alquran berhadapan langsung kepada Abi dan Umi pengajar, setelah itu ditutup dengan pengarahan dan evaluasi. Adapun Problematika pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani mencakup hal-hal yang berkenaan dengan problem pengajar/guru dalam mengajar Alquran, problem anak-anak santri dalam pembelajaran Alquran, problem kurikulum, dan evaluasi hasil pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran, Alquran, Rumah, Tahfiz*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah Swt, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Hamparan Perak”. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana strata satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis dengan penuh rasa apresiasi dan ketulusan hati ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sangat bersahaja membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I., selaku Dosen Pembimbing II yang tak bosan-bosan membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, kepada ayah Khairul Anwar dan ibu Ernila Tanjung, yang amat tercinta yang senantiasa memberikan nasehat, dukungan moril dan materil, serta doa sehingga penulis mampu menghadapi setiap tantangan yang ada dalam menjalani masa pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Suami Ronaldo Sitepu, dan Adik serta kerabat tercinta Khairani Zahra dan Arfah yang setia mendampingi dan menyemangati penulis dalam suka dan duka sehingga selesainya masa studi hingga menempuh strata satu.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis amat menyadari akan banyaknya kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini dikarenakan adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan baik secara intelektual maupun pengalaman ilmiah penulis sendiri.

Sebagai penutup, penulis berdoa semoga kiranya kita semua senantiasa terlimpah rahmat dan berkah dari Allah Swt. Penulis juga berharap, kiranya karya skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat terkhusus untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam UNPAB, dan untuk masyarakat akademik secara umum.

Medan, 25 Agustus 2021

Alda Khairiyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Pengertian Problematika .....	8
2. Pengertian Pembelajaran Alquran .....	8
3. Komponen-Komponen Pembelajaran Alquran.....	10
a. Kurikulum Pembelajaran Alquran .....	11
b. Tujuan Pembelajaran Alquran.....	12
c. Bahan/Materi pembelajaran .....	13
d. Guru/Pengajar .....	15
e. Siswa/Santri.....	16
f. Metode Pembelajaran.....	16
g. Alat Pengajaran .....	19
h. Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran.....	20
4. Rumah Tahfiz Alquran.....	22



B. Penelitian Relevan .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	28
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	32
G. Sitematika Pembahasan.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
1. Profil Singkat Rumah Tahfiz Khaizerani.....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfiz Khaizerani .....	37
3. Keadaan Tenaga Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani .....	38
4. Data Santri Rumah Tahfiz Khaizerani .....	39
5. Data Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Khaizerani .....	41
B. Temuan Khusus.....	41
1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.....	41
2. Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang .....	47
a. Problematika Pengajar/Guru Dalam Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani .....	48
b. Problematika Anak-Anak Santri dalam Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani .....	54
c. Problematika Kurikulum Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani .....	59
d. Problematika Evaluasi Hasil Pembelajaran Alquran	

di Rumah Tahfiz Khaizerani .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani.....	38
Tabel 4.2 Data Santri Rumah Tahfiz Khaizerani .....	39
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Khaizerani .....	41
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pembelajaran di rumah tahfiz Khaizerani .....	45
Tabel 4.5 Data Capaian dan Tingkatan Mengaji Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani.....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Alquran merupakan kitabullah yang terakhir, diwahyukan kepada Rasulullah yaitu Muhammad SAW, untuk menjadi tuntunan dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. Kehadiran Alquran di tengah-tengah umat diyakini dapat menjamin akan mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia, dan kelak dapat berbuah syafa'at atau pertolongan di akhirat, dikarenakan kemuliaannya.<sup>1</sup>

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang otomatis menjadikan Alquran sebagai kitab suci mereka. Fenomena yang terjadi adalah berupa kenyataan bahwa di antara kalangan umat Islam masih banyak yang belum dapat membaca Alquran. Hal ini disebabkan antara lain karena Alquran tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Alquran mendapatkan perhatian khusus dan menjadi permasalahan tersendiri. Tidak sedikit juga, dijumpai sebagian orang merasa kesulitan di dalam membaca Alquran, karena tidaklah mungkin akan dapat membaca Alquran dengan sendiri secara benar dan fasih jika tidak melalui proses pembelajaran dan pembimbingan.

Masa usia kanak-kanak merupakan masa yang produktif untuk mendidik dan membimbing mereka dengan pendidikan Alquran, karena pada masa inilah

---

<sup>1</sup>Yunhar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999, hal. 3

terjadi pembentukan watak dan karakter yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa yang dilukiskan dan dicontohkan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu dahulu diberikan pendidikan Alquran sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Alquran tertanam dan bersemayam di jiwanya kelak, yang dimulai dengan mempelajari cara membaca dan menghafalkannya, memahami maksudnya, dan mengamalkan isinya.

Mempelajari cara membaca dan menghafal Alquran akhir-akhir ini mendapatkan perhatian khusus dan respon dari berbagai kalangan, khususnya kaum Muslimin yang mengharapkan kemuliaan dan keutamaan dari kitab suci tersebut. Hal ini dapat dilihat dari maraknya lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal yang menitikberatkan pada pendidikan Alquran dalam kurikulumnya, sebut saja lembaga pendidikan seperti pesantren tahfiz Alquran, sekolah Islam terpadu, rumah tahfiz Alquran, dan lain sebagainya.

Penelitian ini mencoba menyoroti eksistensi rumah tahfiz Alquran dalam menyahuti urgensi pendidikan dan pembelajaran Alquran bagi anak-anak generasi muda. Secara umum, rumah tahfiz Alquran bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didik menjadi generasi Qur'ani, yaitu berkomitmen dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup sehari-hari. rumah tahfiz Alquran, sebagai lembaga pendidikan non formal yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk melakukan proses pembelajaran dan pembimbingan Alquran. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Alquran sangatlah erat dengan berbagai fenomena masyarakat sebagai konsekuensi dari keberadaan rumah tahfiz tersebut.

Pembelajaran Alquran di rumah tahfiz seperti menghafal Alquran secara teori merupakan pelajaran yang mudah bagi anak-anak karena proses pembelajarannya cukup dengan mendengar, mengucapkan secara berulang-ulang baik itu mendengar bacaan kita sendiri maupun mendengar bacaan orang lain. Dalam hal ini, yang terpenting sekali adalah bacaan yang didengar haruslah benar agar hafalan bacaan-bacaan Alquran tersebut juga benar.<sup>2</sup> Namun pada praktiknya, penerapan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz tidaklah semudah teorinya. Ada sejumlah faktor baik internal maupun eksternal yang menjadi kendala atau problem pelaksanaan pembelajaran Alquran, khususnya di rumah tahfiz Alquran yang notabene berstatus lembaga pendidikan nonformal dan kebanyakannya penuh dengan keterbatasan.

Pendidikan rumah tahfiz sudah banyak diselenggarakan di Indonesia, salah satunya adalah rumah tahfiz Khaizerani yang terletak di Desa Klambir V Kebun Gang Kapas 3 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Rumah tahfiz Khaizerani ini sudah berdiri sejak tahun 2018 di bawah binaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan bekerja sama dengan Yayasan Kayamajash. Rumah tahfiz Khaizerani merupakan tempat dan sarana dilaksanakannya program pembelajaran Alquran meliputi belajar membaca dan menghafal Alquran di luar jam belajar sekolah formal. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran tersebut dimulai dari pukul 18.00 WIB sampai 20.00 WIB

---

<sup>2</sup> Ahmad Rifai, *Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Al- Qalam, 2017, hal. 07

Berbeda dengan rumah tahfiz lainnya, kehadiran rumah tahfiz Khaizerani di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi anak-anak Desa Klambir V Kebun diharapkan bisa menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Alquran dan selanjutnya dapat memahami dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, perlu mengikuti proses pembelajaran Alquran meliputi bagaimana cara membaca, dan menghafal, dan memahami Alquran dengan baik dan benar.

Hasil studi awal, peneliti menemukan sejumlah indikator kesenjangan-kesenjangan di dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui adanya ketidak konsistenan jumlah kehadiran anak didik dari hari ke hari. Secara kuantitas, jumlah anak didik di masa awal-awal berdirinya rumah tahfiz relatif banyak, namun dari waktu ke waktu mengalami penurunan. Sebagian anak didik yang belajar di rumah tahfiz Khaizerani juga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga dengan ketercapaian hasil pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Alquran Khaizerani jika dilihat dari segi bacaan dan hafalan masih belum tampak signifikan.

Melihat fenomena ini, peneliti memiliki asumsi dasar akan adanya sejumlah kendala atau problem dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Berangkat dari latar belakang inilah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan menelusuri lebih dalam tentang permasalahan dan kendala yang terjadi di rumah tahfiz Khaizerani dengan rumusan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ditemukan



permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga muncul solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani.
2. Capaian hasil pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani belum tampak memuaskan.
3. Jumlah kehadiran anak didik dalam mengikuti pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani tidak konsisten dari waktu ke waktu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya referensi dan khazanah tentang pembelajaran Alquran di rumah tahfiz.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran Alquran dan problematikanya, untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun lembaga.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya kehadiran rumah tahfiz sebagai sarana mendidik dan membimbing anak didik dalam mempelajari Alquran beserta problematikanya agar ikut berpartisipasi dalam menemukan solusinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Problematika**

Istilah atau terma problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti persoalan atau masalah. Jika dirujuk ke dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>3</sup> Dalam kamus khusus Konseling, problematika yang asal katanya problem diartikan sebagai kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>4</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri ialah suatu kendala atau persoalan yang memerlukan pemecahan, secara sederhana masalah dapat dipahami sebagai sebuah kesenjangan antara apa yang diharapkan secara baik dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Syukir mengemukakan makna problematika sebagai suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan.<sup>5</sup> Secara umum dapat disederhanakan bahwa suatu masalah dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika dalam kajian sastra ialah masalah dalam satu tokoh, atau permasalahan antara dua tokoh, dan bisa

---

<sup>3</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002, hal. 276

<sup>4</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, hal. 187

<sup>5</sup> Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, hal. 65

saja permasalahan terhadap diri sendiri, dan juga terdapat pada lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah suatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

## **2. Pengertian Pembelajaran Alquran**

Kata pembelajaran, sebelumnya populer dan sering dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam peristilahan bahasa Arab, pembelajaran atau pengajaran lebih sering disebut dengan dengan *ta'lim*. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris Elies dan Elies, pengajaran dipadankan dengan kata *to teach, to instruct, to train* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu '*allamal ilma*, yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).<sup>6</sup>

Istilah pembelajaran juga tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena sebagai subjek dan objek pembelajaran, maka peserta didik diharuskan mengembangkan kompetensinya dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto, belajar dimaknai sebagai suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan menjadi lebih baik, sebagai hasil akumulasi pengalamannya sendiri baik dalam respon maupun dengan

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2006, hal. 20

lingkungannya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembelajaran ialah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat atau diciptakan oleh peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan upaya para pendidik dalam membantu dan merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran dalam pengertiannya yang lebih rinci ialah setiap kegiatan atau aktifitas yang dirancang sebagai upaya untuk membantu seseorang dalam mempelajari dan menguasai kemampuan dan nilai yang baru. Pada awalnya, proses pembelajaran menghendaki guru untuk mengenal kemampuan dasar yang ada di dalam diri peserta didik mencakup kemampuan alamiahnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan yang lainnya. Adanya kesiapan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik di dalam proses pembelajaran menjadi modal utama yang sangat membantu untuk menyampaikan bahan materi belajar dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Terkait dengan pengertian Alquran, Nashruddin menyatakan bahwa Alquran ialah kalam Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi berita gembira '*basyiran*' dan pemberi peringatan '*nadziran*' sekaligus petunjuk '*hudan*' bagi orang-orang yang bertakwa yang disampaikan secara mutawatir. Adapun yang dimaksud Alquran di sini ialah yang dijumpai saat sekarang ini, yakni dalam bentuk mushaf 'Utsmani' mulai dari

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 02

<sup>8</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal.14

<sup>9</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020, hal. 28-29



surat Al- Fatihah sampai dengan surat An-Nas, bukan berbentuk kalam yang berada pada Tuhan, dan bukan pula yang berada di Lauhul-Mahfudz.<sup>10</sup>

Pembelajaran Alquran yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu pembelajaran membaca bacaan atau teks ayat Alquran dengan cara melafazkan dan menghafalkan bacaan-bacaan baik itu yang ada dalam kitab jilid Iqro' dan mushaf Alquran sehingga keluar suara dan lantunan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Jadi, pembelajaran Alquran dalam hal dapat dipahami sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan dan *setting* belajar mengajar materi Alquran sebagai upaya mencapai terjadinya perubahan bagi peserta didik terkait kemampuan membaca dan menghafal Alquran.

Pembelajaran Alquran mencakup kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran merupakan amalan bernilai ibadah yang secara tidak langsung berinteraksi dengan Allah SWT melalui kalamNya, dan dengan membaca Alquran, manusia akan memahami dan mentadabburi kandungan nilai-nilai yang termuat dalam kitab suci Alquran.

### **3. Komponen-Komponen Pembelajaran Alquran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang pengertiannya mengacu pada seperangkat unsur atau komponen, meliputi antara lain tujuan,

---

<sup>10</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002, hal. 30

materi atau bahan, guru, siswa, alat, metode, dan evaluasi atau penilaian. Demikian juga dengan pembelajaran Alquran tidak dapat terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran Alquran sebagaimana yang yang dimaksud ialah:

a. Kurikulum Pembelajaran Alquran

Kurikulum ialah suatu program pelaksanaan pendidikan yang isinya memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar peserta didik yang direncanakan, dirancangan, dan diprogramkan secara sistemik sesuai norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum Alquran disusun agar bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar agar dapat berbuat dan melaksanakan secara efektif, belajar untuk bisa hidup bersama dan bermanfaat untuk orang lain, dan belajar untuk menemukan dan membangun jati diri melalui proses kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran Alquran sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, meskipun memang bukanlah menjadi satu-satunya faktor penentu dalam membentuk watak dan karakter peserta didik, tetapi secara substansial pembelajaran Alquran memiliki kontribusi dan sumbangsih dalam memberikan

---

<sup>11</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 3

spirit dan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlak Karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran, mesti ditetapkan oleh guru karena ia berfungsi menjadi indikator dari keberhasilan sebuah pembelajaran.<sup>13</sup> Pada dasarnya, Tujuan ini merupakan kemampuan dan tolok ukur perubahan tingkah laku yang harus dimiliki dan dicapai peserta didik setelah ia menuntaskan kegiatan belajar. Pada hakekatnya, isi dari tujuan pembelajaran ialah hasil belajar dan kompetensi yang diharapkan. Setiap tujuan pembelajaran baik itu yang bersifat umum maupun yang khusus, pada umumnya meliputi pada 3 domain:

- 1) Tujuan kognitif, yaitu tujuan yang berkenaan dengan pengetahuan dan pengertian.
- 2) Tujuan afektif, yaitu tujuan yang berkenaan dengan minat, sikap, nilai, usaha, dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, yaitu tujuan yang berkaitan dengan keterampilan melakukan sesuatu dengan menggunakan tenaga, alat indra, tangan, mata, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran Alquran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca,

---

<sup>12</sup> Fathiyatul Jannah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 2, 2021

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, hal. 30

<sup>14</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 100

menulis, menghafal, dan memahami Alquran yang nantinya diharapkan nilai-nilai Alquran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Diharapkan proses pembelajaran Alquran dapat memberikan pengetahuan Alquran kepada anak didik yang mampu mengarah pada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah, dan memperbaiki tingkah laku anak didik
- 4) Penumbuhan rasa cinta akan keagungan Alquran dalam jiwa.<sup>15</sup>

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Agar murid mampu membaca Alquran dengan fasih dan betul menurut tajwid.
- 2) Agar murid mampu dekat dan berahabat dengan Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memperkaya pembendaharan kosa kata dan kalimat-kalimat yang menarik dan indah.

#### c. Bahan/Materi pembelajaran

Pelajaran yang dimaksud di sini merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran yang dipersiapkan diharapkan bisa mewarnai tujuan,

---

<sup>15</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019, hal. 16

sekaligus mendukung tercapainya tujuan dan tingkah laku hasil belajar yang diharapkan dari murid. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan di dalam proses kegiatan belajar mengajar membaca Alquran, adalah makharijul huruf dan tajwid, setidaknya meliputi:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- 5) Cara membaca dan menghafal Alquran.<sup>16</sup>

Tajwid artinya mengelokkan bacaan. Adapun pengertian tajwid adalah cara melafazkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan memperbaiki bacaan sesuai kaidah yang benar.<sup>17</sup> Masalah yang dipelajari dalam tajwid mencakup kaidah-kaidah bacaan dan cara-caranya yang mengandung hukum-hukum seperti Mad, Izhar, Idgham, Ikhfa', dan Iqlab beserta pembagian dan turunannya.

Ada 4 (empat) tingkatan dalam membaca bacaan Alquran yaitu bacaan dari segi perlahan atau cepat.

#### 1) *At-Tartil*

Cara membacanya dengan bacaan perlahan-lahan, tenang, dan melafazkan setiap huruf sesuai dengan ketepatan makhrajnya dan hukum-hukum tajwidnya secara sempurna. Biasanya, tingkatan atau level bacaan tartil ini

---

<sup>16</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hal. 70

<sup>17</sup> Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang, 1999, hal. 6



dilakukan bagi mereka yang telah memahami makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan seperti ini lebih baik dan lebih diutamakan.

#### 2) *At-Tahqiq*

Cara membacanya seperti bacaan tartil, namun agak lebih perlahan dan lambat, semacam membetulkan bacaan atau huruf sesuai makhrajnya, menempatkan porsi bacaan mad (panjang dan pendek bacaan), serta bacaan dengung. Biasanya, tingkatan bacaan tahqiq ini diperuntukkan bagi pemula yang baru memulai belajar membaca Alquran supaya melatih lidah untuk terbiasa menyebut huruf atau sifat huruf secara tepat dan benar.

#### d. *Guru/Mu'allim*

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu dedikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan Bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. Dengan Bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.

- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.<sup>18</sup>

e. Siswa/ Santri

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dariseseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, yaitu; 1) peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa, 2) peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, 3) jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat, 4) peserta didik harus dapat mengetahui di dalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>19</sup>

f. Metode Pembelajaran Alquran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar Alquran akan

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, hal.146

<sup>19</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmed, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, sebut saja yaitu Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran Alquran (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran Alquran adalah:

- 1) Metode Abjad/metode lama (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat<sup>20</sup>

Seiring berkembangnya waktu, bermunculan ragam metode pembelajaran Alquran, di antaranya:

- 1) Pembelajaran Metode Al-Bahgdadi

Cara atau metode pembelajaran Al-Baghdadi yaitu dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, kemudian dilanjutkan dengan tanda-tanda baca (harakat) dengan cara dieja atau diurai secara perlahan-lahan. Setelah dikuasai, kemudian beranjak tahapan berikutnya yaitu diajarkan membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah menyelesaikan surat-surat tersebut, barulah bisa dimulai membaca Alquran yang terdapat pada mushaf, diawali dengan juz yang pertama sampai juz terakhir (tamat).<sup>21</sup>

- 2) Pembelajaran Metode Qiroati

Pembelajaran qiroati merupakan sebuah metode dalam mengajarkan cara membaca Alquran yang diorientasikan pada hasil bacaan anak didik secara murottal/mujawwad dengan mempertahankan kualitas pengajaran dan kualitas

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1983, hal. 6

<sup>21</sup> Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*, Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011, hal.19-20

pengajar melalui mekanisme syahadah/sertifikat. Hanya pengajar yang bersertifikat yang diizinkan untuk mengajarkan metode Qiroati. Hanya lembaga yang mempunyai syahadah/sertifikat yang diizinkan secara resmi untuk mengembangkan pembelajaran Qiroati. Ada beberapa sistem aturan metode Qiroaty antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca secara langsung huruf Hija'iyah yang sudah bertanda harakat tanpa harus dieja
- b) Langsung mempraktikkan secara mudah dan mempraktikkan bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- c) Materi pembelajaran diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan dan saling terkait antara satu sama lain
- d) Menerapkan belajar melalui sistem modul atau paket.
- e) Menekankan pembelajaran dengan memperbanyak latihan membaca, atau menggunakan sistem *drill*
- f) Belajar dilakukan jika telah sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g) Evaluasi dilakukan di setiap pertemuan (setiap hari)
- h) Belajar dan mengajar dilakukan secara talaqqi-musyafahah
- i) Guru pengajarnya terlebih dahulu ditashih bacaannya (Ijazah bil-lisani)

### 3) Pembelajaran Metode Iqro'

Metode Iqra ialah suatu metode atau cara membaca Alquran yang menekankan secara langsung pada kekuatan latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 (enam) jilid yang dimulai dari level yang sederhana,

kemudian tahap demi tahap menuju pada tingkatan atau level yang sempurna. Dalam prakteknya, Metode *Iqro* ' ini tidak membutuhkan peralatan yang bermacam-macam, dikarenakan metode ini lebih menekankan pada bacaannya (yaitu membaca huruf Alquran dengan fasih).

Membaca langsung tanpa harus dieja, maksudnya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah melalui model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih ditekankan secara individual. Srijatun menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Iqro* ' ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqro* ' ini dicetak dalam enam jilid sekali, yang mana dalam setiap jilidnya terdapat panduan mengajar dengan tujuan agar memudahkan setiap anak didik (santri) yang akan memakainya, maupun mu'allim/mu'allimah yang akan menerapkan metode ini kepada murid-muridnya. Metode *Iqro* ' ini termasuk salah satu metode yang cukup populer di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah sering dan umum dipakai ditengah-tengah masyarakat Indonesia.<sup>22</sup>

#### g. Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No.1 2017, hal. 33-34



- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.<sup>23</sup>

#### h. Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran

Evaluasi ialah kegiatan pengumpulan fakta secara sistematis untuk menentukan apakah dalam realitanya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menentukan sejauh mana tingkat perubahan tersebut.<sup>24</sup> Menurut Anne Anastasi yang dikutip oleh Masrukhin, menjelaskan bahwa evaluasi bukanlah hanya sebatas menilai suatu aktivitas secara spontanitas dan insidental, me secara terstruktur, terencana, dan sistematis yang didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Evaluasi yang baik harus membantu anak mencapai tujuan sebagai inti proses belajar mengajar.<sup>26</sup> Adapun karakteristik alat evaluasi yang baik adalah valid dan reliable. Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>27</sup> Definisi yang kedua menyatakan tes yang valid ialah tes yang benar-benar mengukur tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan instruksional. *Reliable* artinya dapat dipercaya. Tes dapat dikatakan dapat

---

<sup>23</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hal. 36

<sup>24</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 1

<sup>25</sup> Masrukhin, *Evaluasi Pembelajaran*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hal. 1

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hal. 15

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 59

dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Standar absolut memiliki tiga kegunaan, yaitu pertama, dengan tes ini dapat diketahui apakah siswa telah mencapai tujuan pengajaran sebesar yang diharapkan. Kedua, dapat diketahui apakah siswa mencapai penguasaan tertentu terhadap seluruh tujuan, bukan sebagian tujuan. Ketiga, standar absolut menentukan pembuatan tes. Pada tes standar absolut tingkat kesulitan tidak diperhatikan, item tes ditentukan berdasarkan tujuan (target) yang hendak dicapai.<sup>28</sup>

Menurut Winarno Surakhman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.<sup>29</sup> Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tersebut. Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi.

Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

a) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah: (1) skala bertingkat (rating scale), (2) kuesioner (questionair), (3) daftar cocok (checklist), (4)

---

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hal. 41

<sup>29</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985, hal.147

wawancara (interview), (5) pengamatan (observation) dan (6) riwayat hidup.<sup>30</sup>

b) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.<sup>31</sup>

#### **4. Rumah Tahfiz Alquran**

Adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem bermukim/berasrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah leadership seorang atau beberapa orang Guru dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>32</sup>

Pada umumnya, rumah tahfiz dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada, yaitu melalui pengembangan sentra-sentra tahfiz di lingkungan masyarakat atau komunitas yang sarana tempatnya dapat berupa masjid, mushola, rumah, atau lembaga pendidikan. Ide dasarnya adalah untuk membibit dan mencetak para penghafal Alquran dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 26

<sup>31</sup> Ibid, hal. 31

<sup>32</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal. 2

Pendidikan lembaga rumah tahfiz merupakan pengembangan dakwah Islamiyah bidang pendidikan Alquran dalam rangka memasyarakatkan Alquran kepada generasi penerus sejak dini, dengan fokus kegiatan pada menghafal dan mengkaji Alquran. Diharapkan dengan adanya rumah tahfiz dapat menjadi salah satu sarana membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, tetapi mempunyai sudut pandang dan objek penelitian yang berbeda, yaitu antara lain:

1. Skripsi Putri Aprilianingrum, tahun 2018, dengan judul “Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
  - a. Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah GUPPI Windusari mencakup:
    - 1) Problematika yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah GUPPI Windusari
    - 2) Problematika yang terjadi pada guru pendidik dalam pembelajaran Alquran Hadis.
    - 3) Problematika yang berkenaan dengan manajemen sekolah dalam pembelajaran Alquran Hadis
    - 4) Problematika yang berkaitan dengan sarana dan prasana dalam pembelajaran Alquran Hadis.
    - 5) Problematika yang berkenaan dengan lingkungan dalam mendukung pembelajaran Alquran Hadis

b. Upaya Mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah GUPPI Windusari

- 1) Guru diharuskan memberikan metode yang inovatif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran agar pemahaman peserta didik bisa lebih maksimal dan lebih berkembang
- 2) Guru hendaknya bisa menyelipkan nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi yang dapat memacu minat siswa untuk mempelajari Alquran Hadis sehingga siswa semakin lebih berkembang.
- 3) Perlunya penambahan jam untuk mata pelajaran Alquran Hadis baik itu di pagi hari ataupun jam waktu pulang.
- 4) Upaya kelembagaan, yaitu pihak sekolah telah mengajukan proposal ke Kantor Kementerian Agama dan donatur untuk pengembangan sarana dan prasana.
- 5) Melakukan kerjasama antara Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dengan orang tua dalam upaya mengendalikan siswa yang tidak berdisiplin dikarenakan faktor lingkungan.
- 6) Upaya yang dilakukan guru dimulai dari lingkungan sekolah sendiri untuk pengkondisian siswa apabila masih berada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>

2. Skripsi Solihul Khasan, tahun 2017, dengan judul Problematika pembelajaran Alquran di TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an) Darussalam Desa Wonoharjo

---

<sup>33</sup> Aprilianingrum, *Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, 2018, hal. 73-74



Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Alquran di TPQ Darussalam Wonoharjo yang dikhususnya untuk siswa di kelas IV sudah memenuhi kriteria sebuah pembelajaran yang benar dan sesuai sebagaimana halnya yang dilaksanakan pada pendidikan formal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dinilai sudah cukup baik, akan tetapi masih terkendala dengan kurangnya jumlah pertemuan dan sedikitnya waktu yang disediakan dalam pertemuan tiap harinya. Padahal cukup banyak santri yang mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut.
- b. Problematika dalam pembelajaran Alquran di TPQ Darussalam Wonoharjo khususnya untuk siswa kelas IV di antaranya yaitu:
  - 1) Problematika pada tujuan penyampaian materi oleh ustadz belum memenuhi pencapaian pembelajaran pada tiga ranah atau domain, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
  - 2) Problematika juga terjadi dalam sistem perekrutan ustadz-ustadzah yang sangat sederhana, sehingga didapati Ustadz yang tidak profesional.
  - 3) Kurangnya kesungguhan para santri dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua.
  - 4) Banyaknya Materi yang diajarkan dan penggunaan metode yang kurang bervariasi.

- 5) Kurangnya sarana prasarana yang memadai di TPQ Darussalam Wonoharjo juga dinilai menjadi problematika tersendiri, dimulai dari kurang lengkapnya buku penunjang dan terbatasnya jumlah kelas sehingga terjadi ketidaksesuaian dengan jumlah santri yang ada.<sup>34</sup>
3. Sugiyanto, tahun 2009, dengan judul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Al-Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran telah memenuhi kriteria pembelajaran secara normatif sebagai lembaga formal. Terbukti dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun masih terkendala dengan jumlah pertemuan yang belum maksimal. Hal-hal lain yang termasuk problematika dari hasil penelitian ini adalah kurang tercapainya tiga ranah pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan kurangnya kesungguhan santri dalam belajar, dan kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Solihul Khasan, *Problematika pembelajaran Alquran di TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2017, hal. 87-89

<sup>35</sup> Sugiyanto, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Al-Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang*, Skripsi, 2009, hal. 71-72

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur dalam memperoleh ilmu atau pengetahuan ilmiah. Dalam pemahaman yang lebih aplikatif, bahwa metode penelitian merupakan seperangkat usaha dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka mendapatkan jawaban dari apa yang telah terumuskan dalam pertanyaan penelitiannya. Metode penelitian secara langsung berkenaan dengan bagaimana mengungkap dan mengetahui sesuatu.

#### **A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri secara mendalam mengenai problematika pembelajaran Alquran di Rumah tahfiz Khaizerani dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sehingga dalam hal ini, diharapkan nantinya dapat mengetahui dan mengungkap secara baik tentang permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Alquran. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang lebih efisien. Maksudnya, peneliti ingin melakukan telaah dan kajian secara mendalam mengenai suatu kasus tertentu.<sup>36</sup> Oleh karenanya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Adapun pengertian metode penelitian kualitatif menurut Bogda Taylor ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, fenomena-fenomena, atau perilaku yang bisa diamati, oleh karenanya harus memenuhi prinsip empiris. Pendekatan kualitatif

---

<sup>36</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009, hal. 26

biasanya digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi-informasi berkenaan dengan apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian”.<sup>37</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu merupakan salah satu bagian yang penting, karena tempat merupakan lapangan yang akan dituju langsung oleh peneliti, sedangkan waktu merupakan situasi dan kondisi ketika melakukan penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu:

### **1. Tempat**

Tempat penelitian yang akan diteliti yaitu Rumah tahfiz Khaizerani, yang beralamat di Jalan Klambir Lima Kebun Gang Kapas 3, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kode pos 20114.

### **2. Waktu**

Estimasi waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Januari 2021 hingga bulan Juli tahun 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal dari data penelitian yang diperoleh atau didapatkan peneliti. Sumber data yang akan diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 4.

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer ialah data yang berasal dari sumber yang asli atau yang pertama.<sup>38</sup> Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) baik secara individual maupun kelompok melalui prosedur wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada subjek atau informan yaitu guru-guru pengajar, santri/santriwati, dan wali santri/santriwati Rumah tahfiz Khaizerani.

b. Data sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui media perantara seperti dokumen-dokumen, berkas-berkas, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang tersusun dalam arsip yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian secara akurat.<sup>39</sup>

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis secara fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapat data-data yang berkaitan langsung di lapangan. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperan serta.

---

<sup>38</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006, hal. 8

<sup>39</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012, hal. 80

Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperanserta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.<sup>40</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun data dengan cara bercakap-cakap, berhadap-hadapan langsung dengan pihak yang ingin dimintai pendapat atau keterangan. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam daftar-daftar *interview* yaitu berupa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>41</sup>

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 208-209

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, hal. 137



sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan peneliti.<sup>42</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknis analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>44</sup>

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pendidikan akhlak dalam keluarga militer dan

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 217

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

<sup>44</sup>Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2010, hal. 149

bentuk-bentuk pendidikan yang dimaksud serta solusi yang diberikan ketika mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses mendidik akhlak anak dalam keluarga.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber, yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang akan di tuliskan dalam transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abtraksi yang akan membuat rangkuman inti; (2) proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat *koding*. *Koding* merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.<sup>45</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitan kualitatif faktor keabsahan data juga diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpecaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan dengna berpedoman kepada pendapat Lincon dan Guba, untuk mencapai kebenaran diperlukan teknik kredibilitas,

---

<sup>45</sup>Miles, Mattew B, *Analisis data Kualitatif*, Terjemah R.R , Jakarta: UI Press, 1992, hal. 87

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.<sup>46</sup>

#### 1. Kreadibilitas (kepercayaan)

Yang dimaksud dengan kreadibilitas (kepercayaan) terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dengan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan data dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendapatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan penelitian dan memasukkan teori terhadap data temuan dilapangan.

#### 2. Transferabilitas (*transferebility*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup study. Transferebiliti dalam melakukan ialah melakukan uraian secara rinci dari data yang diperoleh dilapangan ke dalam teori sehingga pembaca dapat memahami dan menerapkan nkonteks situasi yang sama intinya.

#### 3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam konsep trust warhiness, dependability identik dengan reabilitas (keteradalan) dalam penelitian ini dependability dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas (*compirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 150

dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Penarikan kesimpulan melalui pengkajian kesesuaian teori yang diterapkan dengan keadaan yang diteliti. Keabsahan penelitian ini dimulai dari pengum[pulan data, analisis data lapangan dan penyajian data lapangan penelitian yang pada akhirnya melahirkan kerangka konsep.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan lebih mudah dalam memahami isinya, peneliti merincikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

- 1) BAB I, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian.
- 2) BAB II, berisi landasan teori dan penelitian yang relevan.
- 3) BAB III, merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan metode yang digunakan dan alasannya, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

- 4) BAB IV, berupa hasil penelitian dan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 5) BAB V, kesimpulan yang dirumuskan secara singkat tentang hasil penelitian, dan kemudian diakhiri dengan memberikan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Singkat Rumah Tahfiz Khaizerani**

Rumah tahfiz “Khaizerani” merupakan rumah tahfiz pertama yang didirikan di salah satu desa binaan Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang beralamat di Gang Kapas III Desa Klambir V Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Pendirian dan pengelolaan rumah tahfiz Khaizerani merupakan salah satu Rencana Strategis Program Desa Mengaji UNPAB dalam rangka memasyarakatkan Alquran kepada masyarakat khususnya generasi penerus, dengan fokus kegiatan menghafal dan mentadabburi Alquran. Diharapkan dengan adanya rumah tahfiz Khaizerani dapat menjadi salah satu sarana membangun generasi yang Qur’ani dan berakhlakul karimah.

Rumah tahfiz Alquran Khaizerani saat ini berada di bawah pembinaan dan pengelolaan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB). Rumah tahfiz Khaizerani merupakan lembaga non formal yang telah melakukan aktivitas pembelajaran Alquran sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Dengan segala keterbatasan yang ada, rumah tahfiz Khaizerani ini tetap terus beroperasi untuk memberikan layanan terbaik, khususnya bagi para anak didik yang mengikuti bimbingan dan pembelajaran Alquran.

Pemahaman dan pengamalan isi Alquran yang benar harus selalu diajarkan di kalangan masyarakat khususnya di desa Klambir V Kebun, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Bagi anak-anak, hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa

sejak dini hingga beranjak dewasa menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran secara baik dan benar.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfiz Khaizerani**

### **a. Visi**

Terwujudnya rumah tahfiz yang *Rahmatan lil-'Alamin* dan bertumpu pada sumber daya lokal dalam mencetak penghafal Alquran yang berakhlak mulia.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran tahsin dan tahfiz Qur'an secara intensif.
- 2) Memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui *tadabbur* Alquran
- 3) Membangun sinergi dengan para wali peserta didik dalam pembimbingan tahfiz Qur'an secara mandiri.
- 4) Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan lembaga rumah tahfiz secara berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan pengelolaan rumah tahfiz melalui kerjasama dengan rumah-rumah tahfiz lainnya.

### **c. Tujuan**

- 1) Mencetak generasi penghafal Alquran yang mampu memahami dan mengamalkan Alquran.
- 2) Sebagai sarana penggerak masyarakat untuk kembali kepada Alquran yang dimulai dari kecintaan membaca dan menghafal Alquran serta menjadikannya sebagai pedoman dan sumber kebahagiaan hidup.



### 3. Keadaan Tenaga Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani

Tenaga pengajar di rumah tahfiz Khaizerani desa Klambir V Kebun menggunakan panggilan Abi dan Umi. Tenaga pengajar di rumah tahfiz Khaizerani merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Semester Delapan. Para pengajar yang notabene adalah mahasiswa, ditempatkan di rumah tahfiz secara bergelombang selama 2 bulan untuk membina dan mengajarkan Alquran yang terintegrasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Hingga bulan Agustus 2021, tercatat bahwa mahasiswa yang ditempatkan di rumah tahfiz Khaizerani sudah memasuki gelombang yang ke-16.

Dalam penyajian data terkait keadaan pengajar rumah tahfiz Khaizerani ini, peneliti hanya menampilkan beberapa data mahasiswa yang terhimpun mulai dari gelombang 14 hingga gelombang 16, adapun data yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Tenaga Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani

NO	NAMA MAHASISWA/PENGAJAR	STAMBUK	GELOMBANG
1	Yulia Pratiwi	1710110003	14
2	Muhammad Rizki	1710110018	14
3	M. Irvan Maulana	1710110019	14
4	Juliani Amelia. S	1710110037	14
5	Ira Vaniah	1710110039	14
6	Azandi Pratama	1710110040	14
7	Salman Al Paizar	1710110054	14
8	Heru Siswanto	1710110064	14
9	Aldi Anggara Sinaga	1710110098	15
10	Muksan Hutapea	1710110041	15
11	Husni Fadilah Nainggolan	1710110094	15

12	Nurhafizah Rangkuti	1710110022	15
13	Nurlaili	1710110039	15
14	Ita Dewi	1710110027	15
15	Desi ratna sari	1710110060	16
16	Senja Shafira Sitepu	1710110052	16
17	Anjani Safitri	1710110050	16
18	Indri Okya Putri	1710110048	16
19	Riska Tania	1710110123	16

#### 4. Data Santri Rumah Tahfiz Khaizerani

Santri/santriwati yang belajar mengaji Alquran di rumah tahfiz Khaizerani berasal dari masyarakat sekitar di daerah Gang Kapas III desa Klambir V Kebun Hampan Perak. Tingkatan pendidikan formal mereka rata-rata pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Jumlah santri/santriwati yang terdata di rumah tahfiz Khaizerani sebanyak 62 orang.

Tabel 4.2

Data Santri Rumah Tahfiz Khaizerani

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Umur	Kelas/Sekolah
1.	Aira Azzahra	P	8 Tahun	2 SD
2.	Tria Resky Shiva Audi	P	13 Tahun	2 SMP
3.	Aidil Al Kahfi	L	11 Tahun	6 SMP
4.	Ratu Ara Nabila	P	9 Tahun	3 SD
5.	Tiara Aulia	P	13 Tahun	2 SMP
6.	Nadia Mulia Ningsih	P	13 Tahun	2 SMP
7.	Sella Anggraini	P	13 Tahun	2 SMP
8.	Viona Titania	P	13 Tahun	2 SMP
9.	Andika Syaputra	L	13 Tahun	3 SMP
10.	Dheny Ripassa	L	13 Tahun	2 SMP
11.	Fauzan Wardana	L	14 Tahun	3 SMP
12.	Iswandi	L	13 Tahun	2 SMP

13.	Dimas Aditya Wardika	L	11 Tahun	6 SD
14.	Opar	L	7 Tahun	2 SD
15.	Harum Nurfathima	P	7 Tahun	2 SD
16.	Nazla Anggraini	P	6 Tahun	TK
17.	Nafiza Cesiya Alifia	P	10 Tahun	5 SD
18.	Ega	P	8 Tahun	3 SD
19.	Gadis	P	TA	TA
20.	Dafa	L	8 Tahun	2 SD
21.	Dara Puspita Sari	P	13 Tahun	2 SMP
22.	Suci Ramadhani	P	13 Tahun	2 SMP
23.	Kayla Putri	P	14 Tahun	3 SMP
24.	Kinanti Fatma	P	11 Tahun	6 SD
25.	Alviko Rizwan	L	10 Tahun	5 SD
26.	Alfatan Rizki Candra	L	11 Tahun	6 SD
27.	Nisa	P	9 Tahun	4 SD
28.	Siti Atika	P	12 Tahun	1 SMP
29.	Rafael Syahputra	L	7 Tahun	2 SD
30.	Fadillah Ningsih	P	13 Tahun	2 SMP
31.	Putra	L	TA	TA
32.	Habib	L	11 Tahun	6 SD
33.	Fahad Faruq	L	10 Tahun	5 SD
34.	Naila Salsabila	P	8 Tahun	3 SD
35.	Rizki	L	TA	TA
36.	Ibra	L	6 Tahun	TK
37.	Zakira zara	P	7 Tahun	2 SD
38.	Zihan Aila Fakhira	P	5 Tahun	Belum Sekolah
39.	Azila Edwina	P	7 Tahun	2 SD
40.	Alkaifi Zikri Ripassa	L	4 Tahun	Belum Sekolah
41.	Riki Ardiansyah	L	15 Tahun	3 SMP
42.	Aqil	L	9 Tahun	3 SD
43.	Baihaqi	L	TA	TA
44.	Sifa	P	TA	TA
45.	Dewa Anugerah Ulli Putra	L	TA	TA
46.	Sahara Adha Abdullah	P	11 Tahun	5 SD
47.	Raysa	P	TA	TA
48.	Selvia Junita	P	TA	TA

49.	Nabila Amanirahma	P	7 Tahun	2 SD
50.	Nazwa	P	TA	TA
60.	Bagas	L	TA	TA
61.	Dilla Afifa	P	8 Tahun	3 SD
62	Mey Sarah Amelia	P	13 Tahun	1 SMP

## 5. Data Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Khaizerani

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Khaizerani

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Mushola	1	Baik
2.	Ruang kamar	3	Baik
3.	Kamar mandi	3	Baik
4.	Tempat wudhu	2	Baik
5.	Ruang Dapur	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Kelas	1	Baik
8.	Lemari	1	Baik
9.	Meja Lipat Kecil	31	Baik
10.	Mushaf Alquran	17	Baik
11.	Buku Iqro'	7	Baik
12.	Buku Bacaan Agama	13	Baik

### B. Temuan Khusus

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang

Rumah tahfiz Khaizerani merupakan sarana pendidikan nonformal yang pelaksanaannya sangat fleksibel dan lebih menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak di masyarakat desa Klambir V Kebun. Ini tidak terlepas dari tujuan didirikannya Rumah tahfiz Khaizerani yaitu memberikan layanan

pendidikan Alquran sehingga masyarakat khususnya anak-anak senantiasa gemar membaca dan menghafal Alquran sekaligus mereka terbentengi dari perilaku dan akhlak tercela. Dalam mengemukakan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu; a) tahapan sebelum pembelajaran Alquran, b) tahapan kegiatan pembelajaran Alquran, c) tahapan sesudah pembelajaran Alquran. Adapun uraian masing-masing tahapan dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

## 2. Tahapan Sebelum Pembelajaran Alquran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengajar rumah tahfiz Khaizerani bernama Umi Husni Fadilah terkait apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, beliau mengatakan:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, kami sudah menyipakan materi yang akan diajarkan. Yang namanya guru harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya.”<sup>47</sup>

Terkait dengan tahapan sebelum pembelajaran Alquran, peneliti juga melakukan pengamatan mendalam. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti mendapati bahwa persiapan pembelajaran Alquran yang dilakukan di rumah tahfiz masih bersifat spontanitas, dan belum terstruktur dan terorganisir secara baik.

Persiapan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz belum dilakukan seperti idealnya persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah pada umumnya. Persiapan pembelajaran yang baik biasanya menghendaki sebuah perencanaan pembelajaran yang mencakup materi yang diajarkan, penerapan suatu

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Umi Fadila selaku guru pengajar di rumah tahfiz Khaizerani dari Kelompok Mahasiswa KKL Gelombang 15, pada tanggal 24 Juli 2021, Pukul 10.30 WIB

metode, penggunaan atau pemanfaatan media, pemberian penguatan dan variasi, dan lain-lain. Perencanaan pembelajaran biasanya dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Rencana pembelajaran yang ada di rumah tahfiz Khaizerani merujuk pada modul pembelajaran tahfiz Alquran yang masih bersifat umum, kemudian dikembangkan dan diimprovisasi oleh para pengajar sendiri sesuai kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar yang ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak-anak santri rumah tahfiz Khaizerani.

### 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Alquran

Terkait dengan kegiatan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar rumah tahfiz Khaizerani, yaitu dengan Umi Yulia, beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran Alquran bagi anak-anak Gang Kapas III Desa Klambir Lima Kebun di rumah tahfiz Khaizerani dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu yaitu setelah shalat Maghrib, yang diawali dengan melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah bersama anak-anak santri/santriwati Rumah tahfiz.<sup>48</sup>

Secara teknis, setelah pelaksanaan shalat Maghrib berjamaah, anak-anak para santri/santriwati berkumpul untuk memulai pelaksanaan pembelajaran Alquran yang dibuka atau dimulai dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Selanjutnya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah pengajar (sekitar 7 atau 8 kelompok) untuk membaca Alquran atau Iqro atau

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani gelombang 14 bernama Yulia pada tanggal 25 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB.

menyetor hafalan Alquran secara *Talaqqi* yaitu santri membaca atau menghafal berhadapan secara langsung kepada pengajar satu per satu untuk disimak. Untuk materi hafalan ayat-ayat Alquran, melalui metode talaqqi, dapat disimulasikan sebagai berikut:

- 1) Guru pengajar membacakan satu ayat atau potongan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu dengan bacaan yang baik dan benar
- 2) Anak-anak santri selanjutnya menirukan bacaan guru tersebut.
- 3) Anak-anak santri kemudian diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri bacaan ayat yang sudah ditalaqikan oleh guru.
- 4) Anak-anak santri pada tahapan berikutnya melakukan setoran hafalan bacaan ayat tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan Umi Yulia dari hasil wawancara dengan peneliti bahwa terkait materi yang diajarkan dalam setiap harinya, para pengajar rumah tahfiz Khaizerani telah menyusun jadwal dalam satu minggu. Beberapa hari diisi dengan kegiatan rutin membaca Alquran atau Iqro' setelah shalat maghrib samapai menjelang shalat Isya, beberapa hari lainnya diisi dengan kegiatan menyetor hafalan Alquran meliputi surat-surat pendek juz 30 di jam yang sama, dan hari-hari selebihnya diisi dengan materi yang berkenaan dengan praktek ibadah shalat, thaharah, adzan, memperbaiki bacaan shalat, dan latihan shalawat. Model penjadwalan rutinitas tersebut dilakukan oleh para guru pengajar dari mahasiswa KKL gelombang 14.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Umi Yulia selaku pengajar rumah Tahfiz Khaizerani dari Mahasiswa KKL Gelombang 14, pada tanggal 26 Juli 2021, pukul 11.30 WIB.

Berbeda dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh para pengajar dari mahasiswa KKL gelombang 15 dan 16 di mana mereka hanya memfokuskan pembelajaran membaca dan menghafal Alquran di jam antara Maghrib dan Isya. Adapun materi-materi agama, privat, game edukasi dijadwalkan di waktu lainnya, seperti di waktu ba'da Ashar dan di hari Minggu.<sup>50</sup> Sesuai hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan melihat roster jadwal kegiatan rutin yang disusun oleh pengajar dari mahasiswa KKL gelombang 16, maka berikut ini disajikan jadwal kegiatan program pembelajaran di rumah tahfiz Khaizerani untuk saat sekarang ini:

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Pembelajaran di rumah tahfiz Khaizerani

No	Hari	Pukul	Materi
1.	Senin	16.30 – 17.30 WIB	Fiqh
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran
2.	Selasa	16.30 – 17.30 WIB	Kisah-Kisah Nabi
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran
3.	Rabu	16.30 – 17.30 WIB	Menyetor Hafalan
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran
4.	Kamis	16.30 – 17.30 WIB	Akhlak
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran
5.	Jum'at	16.30 – 17.30 WIB	Kaligrafi
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran
6.	Ahad	Pagi	Olah Raga
		19.00 – 19.45 WIB	Mengaji Iqro/Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar rumah tahfiz gelombang 14 dijelaskan bahwa di luar waktu pembelajaran Alquran yang

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Umi Anjani Safitri selaku pengajar rumah Tahfiz Khaizerani dari mahasiswa KKL gelombang 16, pada tanggal 27 Juli 2021, pada pukul 15.30 WIB



dilakukan secara rutin sehabis shalat maghrib, para pengajar rumah tahfiz Khaizerani juga mengajarkan materi dan kegiatan tambahan, antara lain seperti:

1) Praktek ibadah thaharah dan shalat

Kegiatan pembelajaran ini menekankan kepada para santri/santriwati akan pemahaman tata cara berwudhu yang benar melalui metode praktek. Selain itu juga, para santri/santriwati diajarkan sekaligus diperbaiki berkenaan dengan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat.

2) Pelatihan Adzan dan Iqomah

Bagi santri laki-laki, materi pelatihan adzan dan iqomah sangat diutamakan, mengingat kemampuan adzan dan iqomah menjadi kemampuan dasar yang secara lazim dimiliki oleh para muslim laki-laki, sehingga sejak dini, para santri di rumah tahfiz Khaizerani mendapat pelatihan tersebut.

3) Memberi bimbingan les privat

Kegiatan bimbingan les privat ini difasilitasi pengajar di rumah tahfiz Khaizerani berkenaan dengan materi agama dan umum yang ada di pelajaran sekolah. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan secara tentatif, baik itu di waktu zhuhur, ashar, atau malam hari setelah shalat isya. Hal ini dilakukan oleh pengajar rumah tahfiz Khaizerani untuk membantu para santri/santriwati melakukan pengayaan dan menambah wawasan materi dan sekaligus membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

4) Mengajar kaligrafi

Meskipun tidak rutin, kegiatan ini juga pernah dilakukan oleh pengajar rumah tahfiz Khaizerani seperti dari mahasiswa gelombang 14 dan 15. Kegiatan ini

dilakukan untuk menumbuhkan minat bakat dan kreatifitas santri/santriwati, sekaligus untuk menguatkan variasi kegiatan rumah tahfiz sehingga mengurangi kebosanan para santri/santriwati.

#### 4. Tahapan Sesudah Pembelajaran Alquran

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar Alquran, para santri/santriwati berkumpul bersama. Pada tahapan ini, para pengajar kadang kala memberikan ceramah singkat, atau pengarahan, atau evaluasi berkenaan dengan pembelajaran Alquran. Evaluasi terkait permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran Alquran juga dilakukan antar sesama guru pengajar rumah tahfiz Khaizerani. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Umi Yulia selaku pengajar dari mahasiswa KKL gelomabang 14 bahwa perlunya dilakukan evaluasi, selain untuk menyamakan persepsi dan memperkuat kebersamaan, juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan terkait pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi di waktu-waktu berikutnya.<sup>51</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang**

Problematika pembelajaran Alquran merupakan permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Setiap lembaga pendidikan pastinya mengalami masalah atau problem dalam upaya mencapai tujuan pendidikannya. Dari hasil observasi dan wawancara

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Yulia selaku pengajar rumah tahfiz Khaizerani dari Mahasiswa Gelombang 14, pada tanggal 26 Juli 2021, pukul 11.30 WIB.

peneliti di lapangan, peneliti menghimpun dan memaparkan sejumlah problematika yang terjadi di rumah tahfiz Khaizerani sebagai berikut:

a. Problematika Pengajar/Guru Dalam Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan sebelumnya bahwa tenaga pengajar yang ditempatkan di rumah tahfiz Khaizerani merupakan mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Pola penempatan tenaga pengajar yang berstatus mahasiswa tersebut menggunakan pola integrasi dengan kegiatan kampus yang diorientasikan pada program pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan di desa secara berkala atau bergelombang.

Dalam mengumpulkan data terkait problematika pengajar dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengajar rumah tahfiz di antaranya yaitu dengan Umi Indri Okya Putri, beliau menuturkan:

Permasalahan yang saya alami dalam menghadapi anak-anak saat mengajar ngaji yaitu kurang sempurnanya bacaan Alquran maupun Iqro' mereka seperti panjang dan pendeknya, dan cara membaca hukum-hukum tajwid pada ayat yang dibaca anak-anak pada saat mengaji. Karena saya lihat anak-anak kurang giat lagi belajar tentang tajwid, jadi mereka masih sering lupa.<sup>52</sup>

Jawaban yang hampir sama juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengajar rumah tahfiz Khaizerani yang lainnya yaitu dengan Umi Hanjani, mahasiswa KKL gelombang 16, mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Umi Indri selaku pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 10.30 WIB

Masalah yang saya hadapi sebagai mahasiswi KKL saat mengajar di rumah tahfiz Khaizaerani adalah suara anak saat mengaji terlalu pelan, kemudian hukum bacaan tidak pas, ada hukum bacaan yang seharusnya dibaca panjang ini malah dipendekkan. Ya mungkin salah satunya mengapa anak itu membaca dengan suara pelan karena malu dan jika ada huruf yang kurang pas biar tidak didengar oleh guru yang mengajarnya.<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengajar lintas gelombang yaitu dengan Abi Aldi Sinaga mahasiswa KKL gelombang 15, terkait permasalahan atau problem yang dialami pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, beliau mengemukakan:

Kami kan masih berstatus mahasiswa yang ditempatkan di Rumah Tahfiz ini untuk kegiatan KKL. Tentunya kami masih belajar bagaimana menghadapi anak-anak di sini, kami beradaptasi dengan masyarakat, dan berupaya sebisa mungkin membimbing dan mengajar anak-anak di sini. Kesulitan pasti ada, anak-anak di sini tidak mudah diatur, apalagi kami hanya sebatas mahasiswa KKL, kadang mereka sepele.<sup>54</sup>

Pertanyaan senada juga peneliti sampaikan kepada pengajar lain yaitu Umi Fadilah, terkait problematika pengajar beliau mengungkapkan bahwa kendatipun para guru pengajar di sini sudah pernah diajarkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran seperti strategi pembelajaran, psikologi belajar, media pembelajaran dan lain-lain di kelas, namun dalam praktiknya di lapangan masih juga merasa bingung dan kesulitan dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Kebingungan tersebut disebabkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi yang belum ditemukan solusinya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Umi Hanjani selaku pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 10.30 WIB

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani bernama Abi Aldi pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Umi Fadilah selaku pengajar di rumah tahfiz Khaizerani dari mahasiswi gelombang 15, pada tanggal 27 Juli 2021, pukul 10.30 WIB.

Wawancara berikutnya juga peneliti lakukan kepada Umi Rizka Tania salah satu pengajar dari mahasiswa KKL gelombang 16 di Rumah tahfiz Khaizerani, beliau menuturkan:

Permasalahan yang saya hadapi saat mengajar ngaji di rumah tahfiz yaitu kurangnya minat dan bakat untuk memperbaiki pembacaan dalam quran, sehingga seolah olah jika mereka mengaji lagi hanya akan menganggap beban tambahan dan akan mengurangi waktu bermain mereka, kurangnya sopan santun terhadap guru yg mengajarnya. Mungkin kurangnya ditanamkan tutur bahasa yg baik atau kesopanan sedari kecil untuk ditanamkan di kehidupan sehari hari dan mungkin lemahnya dukungan dari orang sekitarnya untuk dapat mengaji dengan baik lagi.<sup>56</sup>

Dari beberapa pemaparan informan di atas terkait problematika guru pengajar dalam pembelajaran di Rumah tahfiz Khaizerani, dan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan dapatlah peneliti simpulkan sesuai hasil analisis yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Problem minat dan kualitas belajar Alquran anak-anak santri di rumah tahfiz Khaizerani

Kualitas belajar seseorang secara sederhana bisa dipahami sebagai bentuk bertambahnya kemampuan seseorang itu pada bidang tertentu. Hal ini tidak terlepas dari makna belajar itu sendiri yang menekankan adanya perubahan yang tampak baik itu perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Adanya keragaman karakter, latar belakang keluarga, tingkat inteligensi anak-anak santri/santriwati rumah tahfiz mempengaruhi minat dan kualitas belajar Alquran mereka. Fakta di lapangan, beberapa anak-anak santri hingga memasuki

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Umi Rizka Tania selaku pengajar di rumah tahfiz Khaizerani dari mahasiswi gelombang 15, pada tanggal 27 Juli 2021, pukul 17.30 WIB

KKL gelombang 16, masih belum menguasai cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Didapati dari sebagian mereka masih melakukan kesalahan dalam membaca panjang dan pendek bacaan ayat Alquran, namun di antara mereka juga ada yang sudah baik bacaannya. Ada yang mudah menghafal tapi cepat lupa, ada yang lambat atau lama menghafal tapi lama lupa, tetapi ada juga yang cepat menghafal tapi lama lupanya, selain itu ada juga santri yang rajin, ada yang malas dan ada juga yang tidak peduli dengan pelajaran yang sedang diajarkan. Faktor penting yang mempengaruhi ini semua adalah minat belajar anak-anak santri/santriwati dalam mengikuti pembelajaran Alquran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri/santriwati dalam belajar Alquran, bisa dilihat dari kualitas performa guru pengajar, kemudian minat belajar santri/santriwati, iklim/atmosfer pembelajaran, materi pembelajaran, media/sarana pembelajaran, dan yang terakhir adalah sistem pembelajaran.

## 2) Problem etika dan disiplin santri/santriwati dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani

Membentuk etika dan karakter disiplin kepada peserta didik bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan proses yang panjang dan waktu yang lama serta konsistensi secara bersama-sama. Begitu juga dengan etika disiplin terbentuk secara berproses dalam diri anak melalui pengalaman, pembiasaan, pendidikan, percobaan, dan pengaruh lingkungan.

Permasalahan etika merupakan problem yang selalu ada dan dijumpai mana saja. Tak terkecuali di lembaga pendidikan non formal seperti rumah tahfiz Khaizerani. Dalam proses pembelajaran Alquran maka aspek sikap dan perilaku belajar santri tidak bisa dilepaskan dari tujuan belajar itu sendiri. Fakta yang terjadi di lapangan, para Abi dan Umi pengajar dihadapkan oleh beberapa anak santri yang belum menunjukkan etika dan perilaku yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, seperti melawan kepada guru, tidak mau diatur, tidak taat dan patuh, tidak berkata sopan dan santun, berkata kotor, mengganggu teman, mengejek teman, membuat keributan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan hanya oleh segelintir santri saja, di antaranya yaitu ssantri yang bernama Tio, Muhammad Fahri, dan Rafael Syahputra. Kondisi yang berkenaan dengan masalah etika ini sedikit banyaknya mengganggu kondusifitas proses pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani.

Adapun terkait dengan problematika pengajar dalam proses pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani berkaitan dengan kedisiplinan, didapati bahwa problem yang dihadapi para guru pengajar adalah kurangnya kedisiplinan anak-anak santri dalam mengikuti kegiatan mengaji Alquran. Lebih detil dijelaskan bahwa kurangnya kedisiplinan santri di sini adalah berkenaan dengan kehadiran dan ketepatan waktu dalam menghadiri kegiatan mengaji Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Namun hal ini terjadi kepada semua santri, namun hanya kepada beberapa santri saja. Di antara beberapa nama santri yang bisa disebutkan adalah Fauzan Wardana, Ratu Ara Nabila, dan Aira Zahra.

### 3) Problem Kompetensi Pengajar/Guru Rumah Tahfiz Khaizerani

Secara sederhana kompetensi pengajar dapat dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang semestinya dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru/pengajar dalam melaksanakan peran dan tugas mengajarnya. Aspek penguasaan pengetahuan berhubungan dengan kompetensi profesional, aspek keterampilan berhubungan dengan kompetensi pedagogik, dan aspek sikap dan perilaku berhubungan dengan kompetensi kepribadian dan sosial.

Di rumah tahfiz Khaizerani masih didapati beberapa pengajar yang mengalami problem atau kesulitan dalam menghadapi anak-anak para santri. Secara konkret, para Abi dan Umi pengajar kerepotan dalam mengatur dan menertibkan serta mengelola para santri/santriwati dalam proses pembelajaran Alquran. Hal ini tidak hanya dilatarbelakangi oleh keberagaman karakter dan tabiat anak-anak santri, namun juga bisa diindikasikan sebagai bentuk kurangnya kemampuan pengajar dalam memahami kejiwaan atau psikologi para anak-anak santri, sekaligus kurangnya kompetensi atau kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran Alquran secara aktif, inovatif, dan kreatif.

#### 4) Problem Ketidaktetapan Pengajar di Rumah Tahfiz Khaizerani

Tenaga pengajar guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran baik itu pendidikan formal maupun non formal, tak terkecuali pendidikan rumah tahfiz sekalipun. Keajekan guru dalam memainkan peran pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran dari mulai input, proses, hingga output merupakan poin penting dan menjadi kata kunci.

Adanya sistem pergantian tenaga pengajar yang dilakukan secara bergelombang di rumah tahfiz Khaizerani ditambah lagi dengan status pengajar



yang notabene adalah mahasiswa program KKL, menurut analisis peneliti memunculkan permasalahan atau problem tersendiri. Di antara masalah yang muncul adalah:

- a) Guru pengajar dalam hal ini Abi dan Umi pengajar rumah tahfiz Khaizerani kurang dihargai dan dihormati oleh sebagian anak-anak santri
- b) Guru pengajar dalam hal ini Abi dan Umi pengajar rumah tahfiz Khaizerani kurang dipatuhi dan ditaati oleh sebagian anak-anak santri.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar rumah tahfiz Khaizerani bernama Umi Senja Syarifa Sitepu bahwa guru yang tidak tetap dari mahasiswa yang ikut KKL justru menimbulkan masalah, seperti yang beliau rasakan di KKL gelombang 16 ini, karena para santri/santriwati menganggap pengajar di rumah tahfiz Khaizerani hanya sebatas mahasiswi KKL yang akan selalu berganti setiap gelombangnya. Sehingga mereka menganggap mahasiswa KKL di rumah tahfiz ini hanya pengajar sementara.<sup>57</sup>

#### b. Problematika Anak-Anak Santri dalam Pembelajaran Alquran di Rumah tahfiz Khaizerani

Pada hakikatnya tidak ada istilah anak bodoh atau anak nakal di dunia ini. Mereka tidak bodoh, tapi tepatnya mereka mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada penguasaan pelajaran Alquran. Fakta dan fenomena yang terjadi sebagaimana peneliti amati terkait problem atau permasalahan belajar Alquran anak santri di Rumah tahfiz Khaizerani adalah rendahnya kemampuan para santri

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Senja Safira Sitepu selaku pengajar rumah tahfiz Khaizerani pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 11.00 Wib

meskipun tidak semuanya. Kemampuan yang rendah inilah yang menyebabkan santri merasakan kesulitan dalam mempelajari cara membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Di lapangan peneliti mendapati sebagian anak santri belum lancar dalam membaca Alquran atau masih terbata-bata. Ada juga sebagian santri/santriwati yang belum secara sempurna mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid saat membaca Alquran seperti bacaan *mad* (panjang dan pendeknya bacaan), hukum bacaan *Izhar* (dibaca jelas), atau hukum bacaan *Idgham bighunnah* dan *bila ghunnah* (memasukkan huruf ke huruf lainnya dengan dengung dan tanpa dengung), atau hukum bacaan *Ikhfa* (dibaca samar-samar). Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu santriwati bernama Fadila, Ia menuturkan:

“Saya sudah tiga tahun ngaji di sini, saya senang dan nyaman belajar ngaji Alquran di rumah tahfiz, karena ada permainan, ada canda-candanya, meskipun terkadang rame dan ribut. Kesulitan saya, masih belum paham tentang tajwid, soalnya susah, tapi Abi dan Umi selalu mgajari kami”.<sup>58</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibra salah satu santri rumah tahfiz Khaizerani yang masih Iqro' 1 bahwa dirinya dan ada juga beberapa santri/santriwati masih belum sempurna dalam melafazkan huruf-huruf sesuai dengan makharijul huruf yang tepat.<sup>59</sup> Hal ini menurut intepretasi peneliti, ditenggarai karena faktor internal santri itu sendiri seperti kurangnya minat belajar, atau bisa juga kurangnya keseriusan dalam belajar, dan kurangnya perhatian santri

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Fadila salah satu santriwati Rumah Tahfiz Khaizerani, pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibra salah satu santriwati Rumah Tahfiz Khaizerani, pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 19.30 WIB

terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pengajar di rumah tahfiz Khaizerani.

Membaca Alquran artinya belajar bagaimana mengucapkan lambang-lambang bunyi yang terdiri dari huruf dan harakat dalam bentuk tertulis. Meskipun kegiatan ini terlihat sederhana dan remeh, namun bagi santri/santriwati merupakan kegiatan yang cukup kompleks dan tidak mudah. Banyak instrumen yang terlibat dalam kegiatan ini seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan di samping membutuhkan nalar dan perhatian. Ditambah lagi dengan materi yang dipelajari dan dibaca merupakan rangkaian kata-kata bertuliskan bahasa Arab yang sangat berbeda dalam sistem bunyi dan penulisan dengan yang mereka ketahui dan pahami selam ini yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu mereka.

Problem rendahnya kemampuan santri/santriwati dalam membaca Alquran di rumah tahfiz Khaizerani juga berbanding lurus dengan lemahnya santri/santriwati dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Hal ini tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dirasakan santri/santriwati seperti susah menghafal, kemudian ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa lagi, adanya gangguan lingkungan. Di samping itu juga kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam memotivasi dan mengawal anak-anaknya untuk menghafal Alquran, disebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai petani dan karyawan. Berikut data tingkat capaian membaca dan menghafal Alquran di rumah tahfiz Khaizerani.

Tabel 4.5

Data Capaian dan Tingkatan Mengaji Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani

NO	NAMA	CAPAIAN		HAFALAN
		AL-QUR'AN	IQRO	
1.	Aira Azzahra	Juz 8		An-Naziat ayat 35
2.	Tria Resky Shiva Audi	Juz 7		An-naziat ayat 40
3.	Aidil Al Kahfi		Iqro 5	An-naba ayat 10
4.	Ratu Ara Nabila		Iqro 5	An-naba ayat 15
5.	Tiara	Juz 13		An-naba ayat 40
6.	Nadia	Juz 13		An-naziat ayat 10
7.	Sella Anggraini	Juz 12		Abasa ayat 5
8.	Viona Titania	Juz 8		An-naba ayat 25
9.	Dika	Juz 7		An-naba ayat 20
10.	Dheny Ripassha		Iqro 5	An-naba ayat 14
11.	Fauzan Wardana	Juz 10		AN-naba ayat 10
12.	Wandi	Juz 3		An-naba ayat 10
13.	Dimas		Iqro 3	Al-kafirun
14.	Opar		Iqro 3	Al-kafirun
15.	Harum Nurfathima		Iqro 6	An-naba ayat 10
16.	Nazla Anggraini		Iqro 2	AL-ikhlas
17.	Nafiza Cesiya Alifia	Juz 9		An-naziat ayat 20
18.	Ega		Iqro 3	Al-kafirun
19.	Gadis	Juz 2		An-naba ayat 10
20.	Dafa		Iqro 3	Al-kafirun
21.	Dara Puspita Sari	Juz 4		An-naba ayat 39
22.	Suci Ramadhani	Juz 11		An-naziat ayat 15
23.	Kayla	Juz 18		An-naba ayat 39
24.	Kinanti Fatma	Juz 8		An-zaiat ayat 18
25.	Iko		Iqro 4	Al-Maun
26.	Fatan	Juz 21		Juz 1, 28, 29, 30
27.	Nisa		Iqro 4	An-naba ayat 11
28.	Tika	Juz 5		An-naziat ayat 35
29.	Rafael Syahputra		Iqro 2	Al-ikhlas
30.	Fadillah Ningsih	Juz 5		An-naba ayat 10
31.	Putra	Juz 7		An-naba ayat 10

32.	Habib	Juz 7		An-naba ayat 15
33.	Fahad Faruq		Iqro 5	Al-Kafirun
34.	Naila Salsabila		Iqro 2	An-naba ayat 8
35.	Rizki		Iqro 5	Al-Maun
36.	Ibra		Iqro 1	Al-Falaq
37.	Zakira zara		Iqro 2	Al-kafirun
38.	Zihan Aila Fakhira		Iqro 1	Al-kafirun
39.	Zila		Iqro 2	Al-kafirun
40.	Zikri		Iqro 4	Al-kautsar
41.	Riki Ardiansyah	Juz 2		An-naba ayat 10
42.	Aqil		Iqro 3	Al-kafirun
43.	Baihaqi		Iqro 2	Al-kautsar
44.	Sifa		Iqro 3	
45.	Dewa Anugerah Ulli Putra		Iqro 3	
46.	Sahara Adha Abdullah	Juz 4		
47.	Raysa		Iqro 1	
48.	Selvia Junita	Juz 4		
49.	Nabila Amanirahma	Juz 1		
50.	Nazwa		Iqro 1	
60.	Bagas		Iqro 3	
61.	Dilla Afifa	Juz 5		

Dari data tingkat dan capaian pembelajaran Alquran hingga bulan Juli 2021, dari aspek kuantitas tercatat kurang dari 50 persen dari total santri/santriwati yang sudah memasuki level Alquran. Belum lagi jika diukur dari aspek kualitas bacaan Alquran, yang hasilnya dapat diketahui bahwa meskipun hampir separuh dari jumlah keseluruhan santri/santriwati yang sudah berada pada level Alquran, belum tentu tidak memiliki kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abi Aldi selaku pengajar rumah tahfiz Khaizerani dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan:

Mengajar ngaji anak-anak di rumah tahfiz ini kadang kita bingung dan dilema, soalnya anak-anak di sini jika diperbaiki bacaannya merasa *ill feel* atau gak enak hati, seolah-olah agak gak terima, apalagi jika kita suruh anak untuk menurunkan tingkatan dari Alquran ke Iqro' karena secara kualitas belum layak, tapi ini membuat mereka jadi down dan besok-besok ga mau ngaji lagi, jadi kami ya mengajarnya tidak terlalu ketat.<sup>60</sup>

Selain problem rendahnya kemampuan santri/santriwati dalam membaca dan menghafal Alquran sebagaimana yang diajarkan guru pengajar di rumah tahfiz Khaizerani, problem lainnya yang dirasakan adalah kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Hal ini disebabkan karena suasana belajar mengaji Alquran yang menjenuhkan. Kejenuhan belajar ini juga terbangun karena metode yang digunakan guru pengajar khususnya dalam pembelajaran Alquran monoton dan kurang bervariasi.

#### c. Problematika Kurikulum Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani

Idealnya sebuah penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun nonformal dilaksanakan secara terencana dan terprogram yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum secara sederhana dapat dipahami sebagai program pelaksanaan pendidikan yang isinya memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar peserta didik yang direncanakan secara sistemik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Umi Desi selaku pengajar rumah tahfiz Khaizerani gelombang 16, terkait kurikulum pembelajaran Alquran, beliau menuturkan:

Sejak tiba di rumah tahfiz, untuk mengikuti KKL gelombang 16, saya hanya mendapat pengarahan terkait kegiatan KKL, dan bagaimana membimbing dan mengajar ngaji anak-anak santri. Kami mahasiswa yang gelombang 16 hanya menerima laporan dari mahasiswa kelompok sebelumnya yaitu

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Abi Aldi Sinaga selaku Guru Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani, pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 14.00 WIB

gelombang 16, terkait program-program apa saja yang sudah dikerjakan dan pengalaman bagaimana mengajarkan Alquran kepada anak-anak santri. Selain itu kami juga menerima modul pembelajaran tahfiz dan profil singkat rumah tahfiz Khaizerani. Namun isinya sangat umum dan global, lebih ke bagaimana pengelolaan rumah tahfiz.<sup>61</sup>

Terkait hal ini, peneliti juga melakukan pengamatan dan studi dokumentasi terkait ketersediaan kurikulum pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Peneliti belum mendapati seperangkat program pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara-cara yang digunakan yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi seperti di atas, menjadikan para guru pengajar seperti kehilangan pegangan dan arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Tidak ada capaian dan evaluasi pembelajaran yang terencana dan terprogram. Para guru pengajar di setiap gelombangnya hanya meneruskan estafet pelaksanaan pembelajaran Alquran dari gelombang sebelumnya yang hanya mengandalkan laporan kegiatan, dan dokumen program kegiatan yang disusun secara mandiri.

#### d. Problematika Evaluasi Hasil Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfiz Khaizerani

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani dilakukan hanya sebatas pendataan tingkat capaian bacaan santi/santriwati, apakah

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Umi Desi selaku pengajar di rumah tahfiz Khaizerani, pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 11.00 WIB

sudah pada tingkat Alquran, ataukah masih Iqro. Begitu juga dengan hafalan Alquran santri yang hanya sebatas didata capaian dari surat dan ayat tertentu dari Alquran. Model evaluasi pembelajaran Alquran dikemas dalam bentuk kegiatan perlombaan seperti lomba hafalan surat pendek, lomba tilawah, lomba adzan, dan lain-lain yang dilaksanakan di akhir kegiatan Program KKL Mahasiswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa evaluasi terhadap hasil pembelajaran menjadi salah satu ciri keprofesionalan seorang pengajar. Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengukur hasil belajar santri/santriwati yaitu melalui tes lisan dan tes tertulis mencakup pengukuran tingkat kemampuan, kepribadian, sikap, dan intelegensi santri/santriwati.

Evaluasi hasil belajar Alquran penting dilakukan oleh para guru pengajar dengan tujuan yaitu pertama, untuk memperoleh angka kemajuan, dan hasil belajar santri/santriwati sebagai laporan kepada wali/orang tua, dan pihak manajemen. Kedua, sebagai dasar penempatan santri/santriwati dalam situasi belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kemampuan santri/santriwati. Ketiga, untuk mengetahui kondisi dan perkembangan psikologi, fisik, dan lingkungan santri/santriwati yang berguna untuk mendapatkan keterangan sebab-sebab dari kesulitan belajar dan menurunnya perilaku santri/santriwati. Keempat, hasil dari evaluasi berguna untuk tindak lanjut pembelajaran berikutnya dan perbaikan untuk lebih baik kedepannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, tentang problematika pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani desa Klambir V Kebun Hampan Perak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani melibatkan komponen-komponen pembelajaran seperti tenaga pengajar, anak didik santri/santriwati, materi ajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Secara teknis, pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani dilaksanakan dimulai setelah shalat Ashar hingga menjelang Maghrib khususnya berkenaan dengan materi-materi keagamaan seperti Fiqh, Kisah-Kisah Nabi, setoran hafalan, Akhlak, Kaligrafi, dan tambahan lainnya yang bersifat fleksibel seperti privat mata pelajaran sekolah. Adapun materi mengaji Iqro' dan Alquran secara khusus dilaksanakan setelah shalat Maghrib sampai menjelang Isya. Kegiatan mengaji dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu secara bersama-sama, kemudian pembagian kelompok untuk maju satu per satu menghadap Abi dan Umi untuk membaca Iqro' ataupun Alquran, setelah itu ditutup dengan pengarahan dan evaluasi.
2. Problematika pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani
  - a. Problematika pengajar/guru dalam mengajar Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Problem yang dihadapi guru pengajar dalam mengajarkan Alquran mencakup problem minat dan kualitas belajar Alquran anak-anak

santri, problem etika dan disiplin santri/santriwati, problem kompetensi guru pengajar Rumah tahfiz Khaizerani, dan problem ketidaktetapan pengajar di rumah tahfiz Khaizerani.

- b. Problematika anak-anak santri dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Problem ini mencakup kesulitan yang dihadapi anak-anak santri/santriwati dalam membaca dan menghafalkan Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kesulitan ini ditenggarai karena faktor rendahnya kemampuan dasar anak-anak santri/santriwati dengan keragaman karakter dan latar belakang keluarga, ditambah minimnya dukungan dan motivasi dari orang tua.
- c. Problematika kurikulum pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Belum didapati seperangkat program pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara-cara yang digunakan yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menjadikan menjadikan para guru pengajar seperti kehilangan pegangan dan arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani.
- d. Problematika evaluasi hasil pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani. Evaluasi pembelajaran Alquran dilakukan hanya sebatas pendataan tingkat capaian bacaan santi/santriwati, apakah sudah pada tingkat Alquran, ataukah masih Iqro. Begitu juga dengan hafalan Alquran santri yang hanya sebatas didata capaian dari surat dan ayat tertentu dari Alquran. Model evaluasi pembelajaran Alquran dikemas dalam bentuk kegiatan perlombaan

seperti lomba hafalan surat pendek, lomba tilawah, lomba adzan, dan lain-lain yang dilaksanakan di akhir kegiatan Program KKL Mahasiswa.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, tentang problematika pembelajaran Alquran di Rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak, maka dapat peneliti tawarkan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Pengelola Rumah Tahfiz Khaizerani**

Agar lebih meningkatkan pengelolaan dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah tahfiz Khaizerani, sehingga peran dan fungsi komponen pembelajaran yang saling berkaitan dapat bersinergi agar kegiatan pembelajaran Alquran berjalan secara maksimal dan berkualitas.

### **2. Untuk Tenaga Pengajar Rumah Tahfiz Khaizerani**

Agar lebih meningkatkan kompetensi keguruannya, khususnya kemampuan memahasi psikologi peserta didik, dan penguasaan metode dan strategi pembelajaran Alquran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

### **3. Untuk Anak Didik Rumah Tahfiz Khaizerani**

Agar lebih meningkatkan karakter dan motivasi belajar sehingga dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran Alquran secara optimal, dan mendapatkan perubahan hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara lebih baik.

### **4. Untuk Peneliti Berikutnya**

Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan kajian lebih lanjut tentang problematika pembelajaran Alquran beserta solusinya sehingga diperoleh temuan-temuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baidan, Nashruddin, 2002, *Metode Penafsiran Alquran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Belia, Sri Harahap, 2019, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Debdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Harahap, Sri Belia, 2019, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Ilyas, Yunhar dan Muhammad Azhar, 1999, *Pendidikan Dalam Persepektif Alquran*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Isjoni, 2012, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press

- Jannah, Fathiyatul, 2021, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 2
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Masrukhin, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, STAIN Kudus, Kudus
- Miles, Matthew B, 1992, *Analisis data Kualitatif*, Terjemah R.R, Jakarta: UI Press
- Mutmainnah Siti, 2011, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*, Semarang: Skripsi
- Mohammad, Ali, 2012, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Qomar, Mujamil, 2002, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Rifai, Ahmad, 2017, *Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Al- Qalam
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmed, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Soenarto, 1999, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang
- Srijatun, 2017, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No.1
- Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R &D*, Bandung: CV Alfabeta

- Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Surakhman, Winarno, 1985, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Sutopo, Aristo Hadi dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press
- Syahputra, Edy, 2020, *Snowball Throwing: Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing
- Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.
- Tafsir, Ahmad, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uhbiyah, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Yunus, Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung
- Zuhairini, dkk, 1981, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional